

**ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN KESESUAIANNYA
DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI
SMA/SMK SE-DIY**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani



Oleh:
Jefri Hermawan
12601241043

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

E-journal yang berjudul “Analisis Materi Pembelajaran Aspek Psikomotor dan Kesesuaiannya dengan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK se-DIY” yang disusun oleh Jefri Hermawan, NIM 12601241043 telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Utama.

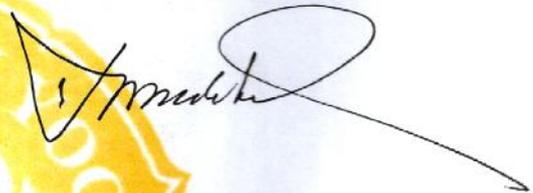
Yogyakarta, Juli 2016

Dosen Pembimbing

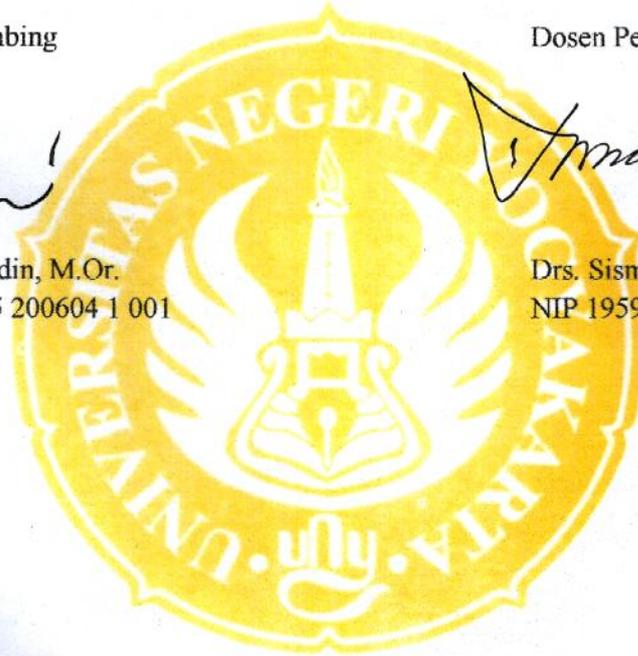
Dosen Penguji Utama



Ahmad Rithaudin, M.Or.
NIP. 19810125 200604 1 001



Drs. Sismadiyanto, M.Pd.
NIP 19590416198702 1 002



ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SE-DIY

ANALYSIS OF PSYCHOMOTOR ASPECTS OF LEARNING MATERIALS AND ITS COMPLIANCE WITH THE PHYSICAL EDUCATION AND SPORTS CURRICULUM IN HIGH SCHOOLS/VOCATIONAL SCHOOLS OF DIY

Oleh: Jefri Hermawan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, hermawanjefri43@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan psikomotorik dan kesesuaiannya antara materi dengan kurikulum yang digunakan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian analisis dokumen (analisis isi). Populasi dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK mitra UNY. Instrumen yang digunakan yaitu lembar dokumentasi yang telah divalidasi oleh 3 *expert judgement*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis dokumen yang kemudian dipersentasekan secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 55% guru cenderung memunculkan tahap kemampuan perseptual, sedangkan tahap gerakan terampil memiliki persentase sebesar 42%. Dalam sebuah RPP guru cenderung memunculkan 2 tahap psikomotorik yaitu sebanyak 59,09%. Tahap psikomotorik kemampuan perseptual juga cenderung muncul dalam materi permainan bola besar yaitu sebesar 56%. Pada kurikulum 2006 tahap psikomotorik kemampuan perseptual dan gerakan terampil memiliki persentase kecenderungan yang sama yaitu 50%. Kemampuan perseptual mendominasi pada kurikulum 2013 yaitu sebesar 60%. Pembelajaran psikomotorik dengan kurikulum yang digunakan juga menunjukkan kesesuaian yaitu sebesar 73% sesuai dengan kompetensi dasar dan 77% sesuai dengan indikator.

Kata kunci: tahap psikomotorik, pembelajaran, kurikulum

Abstract

This research was to understand the psychomotor stages taught in schools and its compliance with the curriculum used. This research was a descriptive research using content analysis method. The population of this research was Physical Education and Sports teachers in High Schools/Vocational Schools partners of YSU. Instruments being used were documentation papers which have been validated by three expert judgements. The results indicated that 55% of the teachers tend to raise perceptual ability stage, while movement ability stage possessed 42% results. In a Lesson Plan, teachers tended to raise two psychomotor stages for 59,09%. Perceptual ability tended to raise in large ball sports for 56%. In 2006 curriculum, perceptual ability and movement ability stages tended to have the same value for 50%. Perceptual ability dominated 2013 curriculum for 60%. Psychomotor learning and the curriculum used also showed compliance for 73% with the basic competence and 77% compliance with the indicators.

Key words: psychomotor stages, learning, curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses mendidik melalui aktivitas fisik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani atau penjas merupakan cabang ilmu yang dalam penerapannya banyak melibatkan aktivitas fisik atau gerak tubuh manusia. Namun tidak hanya

itu dalam Penjas diharuskan melibatkan unsur psikomotor yang ditunjang pula oleh unsur kognitif dan afektif dari peserta didik. Sasaran dari pendidikan jasmani tidak lepas dari memicu atau menumbuhkan keinginan para peserta didik untuk melakukan gerak yang diwujudkan dalam bentuk pembelajaran dan sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Dengan harapan dapat mengubah pola hidup dari peserta didik menjadi lebih baik dan juga menambah keterampilan gerak peserta didik.

Menurut Gabbard, LeBlanc, Lowy yang dikutip oleh Sukintaka (2001:2) pendidikan jasmani merupakan pendidikan lewat aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam ranah psikomotor, afektif, dan kognitif. Sehingga didalam pendidikan jasmani yang pembelajarannya berobjek pada gerak manusia nantinya juga dapat menanamkan nilai-nilai kognitif dan juga afektif. Maka sering dijumpai bahwa penjas itu mata pelajaran yang condong terhadap aspek psikomotor atau keterampilan gerak, karena dalam penjas melalui keterampilan gerak itulah nantinya akan dapat mengajarkan atau menambah pengetahuan siswa yang masuk dalam aspek kognitif. Kemudian juga dari keterampilan gerak yang ajarkan siswa juga ditanamkan nilai-nilai sosial seperti disiplin, tanggungjawab, sportif, dan lain sebagainya yang masuk dalam aspek afektif.

Begitu kompleksnya Pendidikan Jasmani maka menuntut para guru-guru Penjas untuk lebih cerdas. Baik dalam merencanakan, mengelola pembelajarannya supaya ketiga aspek tersebut dapat tercapai dan siswa dapat merasa senang dan nyaman terhadap pembelajaran Penjas yang diajarkannya. Belum lagi Penjas adalah mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang sekolah, hal ini menambah tantangan bagi guru penjas disetiap jenjangnya karena

pembelajaran Penjas yang sama akan riskan terulang dijenjang sekolah berikutnya. Apabila itu terjadi selain siswa merasa bosan juga akan merugikan siswa, karena pengetahuan dan keterampilan siswa tidak meningkat. Hal tersebut tentunya harus dihindari supaya tujuan dari penjas untuk menambah keterampilan, mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial siswa melalui aktivitas jasmani dapat tercapai.

Apalagi dalam aspek psikomotor dalam Penjas tentu haruslah ada peningkatan atau perkembangan dalam pembelajaran disetiap jenjangnya, karena dalam Penjas keterampilan gerak merupakan objek utama yang diajarkan. Keterampilan gerak tersebut meliputi Lokomotor antara lain: jalan, lari, loncat, mengguling, dan sebagainya. Kemudian gerak Nirlokomotor seperti: berbelok, berputar, mengangkat, dan sebagainya. Ada juga yaitu Manipulasi contohnya: mendorong, menangkap, menggulirkan dan sebagainya. Ketiga kelompok gerak dasar tersebut saling berkaitan dan saling menunjang. Ketiga jenis gerak ini pula yang nantinya diajarkan dalam penjas melalui dari senam, atletik, permainan dan aktivitas lainnya. Dengan pembelajaran aspek motorik yang sesuai tentunya diharapkan pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam psikomotor akan menjadi lebih baik.

Dalam pembelajaran disekolah ketiga ranah Penjas tersebut telah diatur dan ditentukan dalam kurikulum yang berlaku. Sehingga para

pendidik tinggal menentukan materi pembelajaran yang nantinya dapat sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Apabila itu dilakukan dengan baik maka pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan tercapai secara maksimal. Namun sebaliknya jika pendidik tidak memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum maka pertumbuhan dan perkembangan siswa juga tidak akan maksimal. Apalagi dalam motorik tentu peningkatan motoriknya tidak menunjukkan adanya peningkatan psikomotor yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru terutama pada aspek psikomotor mengajarkan teknik dasar dalam suatu permainan olahraga. Selain itu dari pengamatan peneliti dari beberapa SMA/SMK mitra UNY, materi pembelajaran yang diajarkan pada siswa mengarah pada teknik dasar suatu permainan olahraga. Peneliti juga mengamati bahwa kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam RPP juga tidak dijelaskan secara rinci mengenai materi yang diajarkan. Dari beberapa RPP yang peneliti amati hampir sebagian besar dalam penjabaran kegiatan pembelajaran uraian dituliskan sama persis dengan indikator.

Materi pembelajaran yang diajarkan hendaknya dijelaskan rinciannya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini supaya orang luar dari pendidikan olahraga yang membaca RPP

tersebut juga memahami pembelajaran yang disampaikan ke siswa. Memang antara indikator dengan materi pembelajaran harus sesuai tapi bukan berarti harus sama persis.

Berdasarkan pada permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui materi pembelajaran psikomotor yang diajarkan dalam pendidikan jasmani tingkat SMA/SMK se-DIY dan apakah materi pembelajaran tersebut telah sesuai kurikulum dalam aspek psikomotor. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara rinci mengenai jenis gerak yang diajarkan berdasarkan RPP yang disusun oleh guru. Hasil dari penelitian ini supaya nantinya dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun RPP dan menjadikan masukan untuk perbaikan kurikulum di waktu mendatang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang sedang terjadi dengan apa adanya yang berupa angka-angka untuk memperoleh kesimpulan akhir. (Suharsimi Arikunto, 2006: 10).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan yang dimulai dari Januari sampai dengan Mei 2016. Penelitian ini dilakukan di SMA/SMK sekolah mitra UNY.

Target/Subjek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan di 22 SMA/SMK mitra UNY. Sekolah tersebut terdiri dari 18 SMA dan 4 SMK.

Prosedur

Penelitian ini lembar dokumentasi sebagai instrumennya. Penulis mengambil data berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari 22 SMA/SMK mitra UNY. RPP tersebut kemudian dianalisis menggunakan instrumen. Hasil analisis kemudian direkap dan diolah menggunakan bantuan Microsoft Excell 2007.

Data, Instrumendan Teknik Pengambilan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar dokumentasi yang sengaja disusun oleh peneliti untuk mengungkap permasalahan yang diteliti. Validasi dalam instrumen diperoleh melalui validitas isi (*content validity*) dari *judgement* dengan para ahli (*expert judgement*). Adapun *judgment* dalam penelitian ini adalah Drs. Amat Komari, M.Si., Yudanto, M.Pd., dan Ahmad Rithaudin, M.Or.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu RPP yang disusun guru PJOK dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi sekolah mitra UNY. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu buku, jurnal, ataupun dokumen lain.

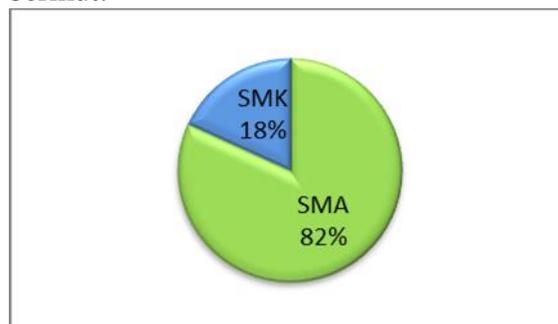
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu analisis materi pembelajaran aspek psikomotor dan kesesuaian dengan kurikulum PJOK di SMA/SMK mitra UNY. Data akan dipetakan

untuk menggambarkan keadaan atau fakta di lapangan. Berikut beberapa pemaparan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti:

1. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Satuan Pendidikan

Berdasarkan rekap data jumlah sekolah hasil penelitian didapatkan data yang dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:



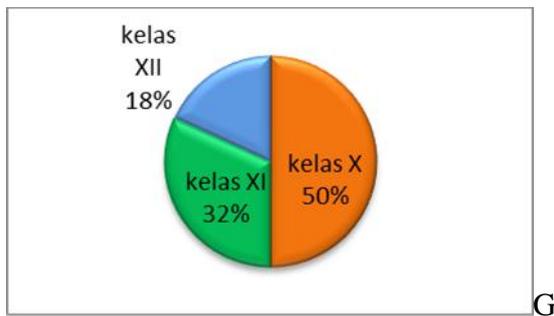
Gambar 1. Diagram Lingkaran Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Satuan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase dokumen RPP yang didapatkan dari SMA lebih banyak yaitu sebesar 82% dan dokumen RPP SMK hanya 18%. Peneliti berhasil mengumpulkan 22 data yang terdiri dari 18 dokumen RPP dari SMA dan 4 dokumen RPP dari SMK. Kesimpulan dari temuan di atas menunjukkan bahwa SMA yang menjadi sekolah mitra UNY lebih banyak daripada SMK mitra UNY.

2. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kelas

Hasil penelitian terhadap data penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat atau kelas di setiap dokumen RPP. Data menunjukkan terdapat variasi kelas.

Penjelasan mengenai hasil penelitian dapat terlihat dalam diagram sebagai berikut:

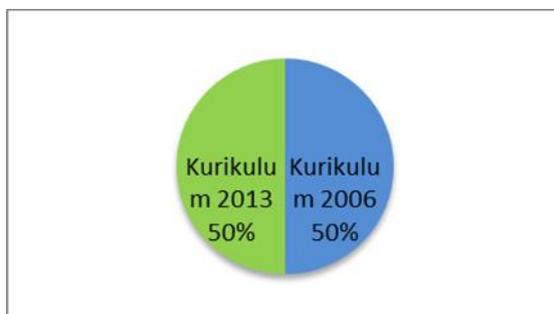


Gambar 2. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kelas

Hasil penelitian menunjukkan persentase dokumen RPP berdasarkan kelas yaitu kelas X sebesar 50%, kelas XI sebesar 32% dan kelas XII sebesar 18%. Kesimpulan dari temuan di atas yaitu guru kelas X merupakan sampel terbanyak dari populasi.

3. Penggunaan Kurikulum Di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menggunakan kurikulum yang berbeda. Cara yang dilakukan untuk mengidentifikasi kurikulum yang diterapkan di sekolah dilihat melalui struktur dan sistematika RPP.



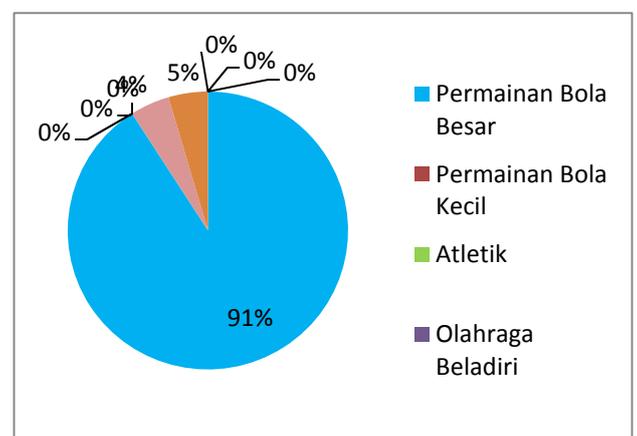
Gambar 3. Diagram Lingkaran Penggunaan Kurikulum Di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kurikulum yang digunakan di 22 sekolah mitra UNY yaitu Kurikulum

2006 sebesar 50% dan Kurikulum 2013 sebesar 50%. 11 sekolah masih menggunakan Kurikulum 2006 dan 11 lainnya sudah menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan data 22 sekolah mitra UNY, menunjukkan bahwa Kurikulum 2006 lebih banyak digunakan di Kota Yogyakarta. Sedangkan penggunaan Kurikulum 2013 hampir sama di Kabupaten/Kota sekolah mitra UNY. Akan tetapi, terdapat keseimbangan dalam penggunaan kurikulum di sekolah mitra UNY.

4. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Materi Pembelajaran

Hasil penelitian mengenai materi pembelajaran yang diperoleh dari sekolah menunjukkan ada keberagaman materi. Hal ini terjadi karena pengambilan data hanya didasarkan pada kesiapan sekolah. Penjelasan mengenai rekapitulasi sebaran RPP berdasarkan materi pembelajaran dapat terlihat dalam diagram sebagai berikut:

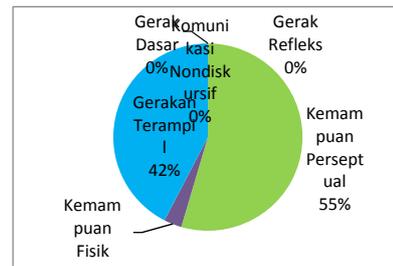


Gambar 4. Diagram Lingkaran Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Materi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase terhadap sebaran materi pembelajaran yang diberikan kepada peneliti yaitu permainan bola besar sebesar 90,91%, permainan bola kecil sebesar 0%, atletik sebesar 0%, olahraga beladiri sebesar 0%, aktivitas pengembangan sebesar 4,55%, uji diri/senam sebesar 4,55%, aktivitas ritmik sebesar 0%, aktivitas akuatik sebesar 0%, dan pendidikan kesehatan sebesar 0%. Masing-masing dari materi aktivitas pengembangan dan uji diri/senam hanya terdapat 1 dokumen RPP sehingga belum mewakili populasi. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu materi permainan bola besar merupakan materi yang paling banyak diberikan dari sekolah.

5. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik dalam Pembelajaran

Penjelasan kecenderungan tahapan psikomotorik dalam pembelajaran yang sering diajarkan oleh guru dalam RPP dapat terlihat dalam diagram sebagai berikut:

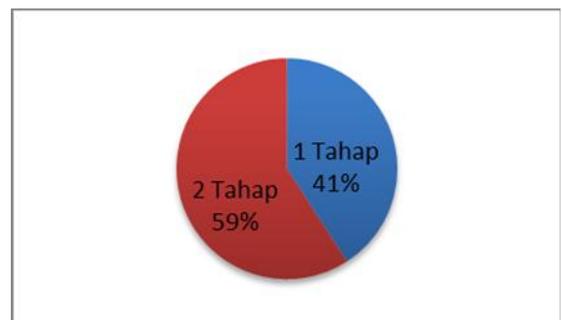


Gambar 5. Diagram Lingkaran Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan persentase pemetaan penggunaan tahap psikomotorik dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/SMK mitra UNY yaitu kemampuan perseptual 55%, kemampuan fisik 3%, gerakan terampil 42%, gerak refleksi 0%, gerak dasar 0%, dan komunikasi nondiskursif 0%. Tahap psikomotorik yang sering dimunculkan oleh guru yaitu kemampuan perseptual.

6. Jumlah Tahap Psikomotorik Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penjelasan mengenai jumlah penggunaan tahap psikomotorik dalam RPP dapat terlihat dalam diagram sebagai berikut:



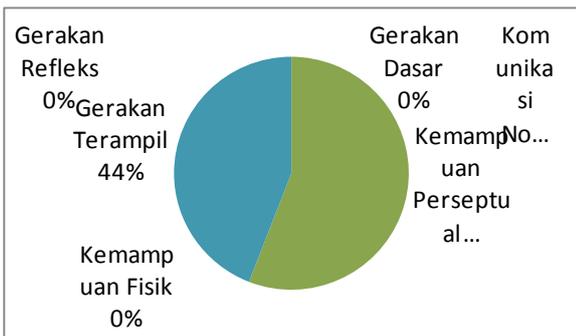
Gambar 6. Diagram Lingkaran Jumlah

Tahapan Psikomotorik Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase jumlah penggunaan tahap psikomotorik yang ada dalam RPP yaitu 1 tahap sebesar 41%, dan 2 tahap sebesar 59%. Penggunaan 1 tahap psikomotorik dalam RPP yaitu lebih banyak pada pemilihan kemampuan perseptual sedangkan pada 2 tahap psikomotorik terdiri dari kemampuan perseptual dan gerak terampil. Guru cenderung memunculkan 2 tahapan psikomotorik dalam sebuah rencana pembelajaran.

7. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Permainan Bola Besar

Hasil penelitian mengenai kecenderungan tahap psikomotorik yang dipilih guru dalam RPP dapat terlihat dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Lingkaran Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Permainan Bola Besar

Hasil penelitian menunjukkan persentase kecenderungan tahapan psikomotorik dalam materi permainan bola besar yaitu kemampuan perseptual sebesar 56%, gerakan terampil sebesar 44%, serta gerakan dasar, gerakan refleksi,

kemampuan fisik dan komunikasi nondiskursif masing-masing 0%.

8. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Uji Diri/Senam

Penjelasan mengenai kecenderungan tahap psikomotorik dalam materi uji diri/senam dapat dilihat pada diagram.



Gambar 8. Diagram Lingkaran Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Uji Diri/Senam

Hasil penelitian menunjukkan persentase kecenderungan tahapan psikomotorik yang dimunculkan dalam materi uji diri/senam yaitu tahap gerakan terampil sebesar 100%. Hasil penelitian ini tentunya belum mewakili populasi karena RPP dengan materi uji diri/senam hanya 1 dokumen dan hanya terdapat 1 tahapan gerak. Jadi kesimpulan hasil penelitian hanya berlaku pada kelompok sampel.

9. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Aktivitas Pengembangan

Berikut penjelasan dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

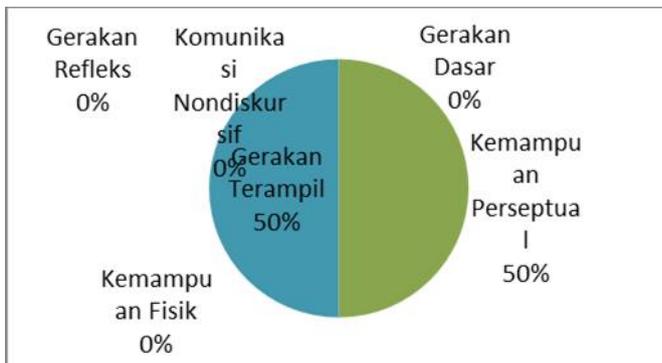


Gambar 9. Diagram Lingkaran Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Aktivitas Pengembangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tahapan psikomotorik dalam materi aktivitas pengembangan yaitu kemampuan fisik sebesar 100%. Hasil penelitian di atas belum mewakili atau representatif terhadap populasi. Hal ini terjadi karena RPP dengan materi aktivitas pengembangan hanya ada satu dokumen.

10. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Pada Kurikulum 2006

Peneliti berusaha untuk memetakan kecenderungan penggunaan metode mengajar pada Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Penjelasan dari hasil penelitian dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Lingkaran Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Pada Kurikulum 2006

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kecenderungan tahapan psikomotorik pada Kurikulum 2006 yaitu tahap kemampuan perseptual dan gerakan terampil yang persentase sama sebesar 50%, tahap gerakan refleksi, gerakan dasar, kemampuan fisik dan komunikasi nondiskursif tidak pernah muncul.

11. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Pada Kurikulum 2013

Hasil penelitian mengenai kecenderungan tahapan psikomotorik pada Kurikulum 2013 dapat dilihat pada diagram berikut:



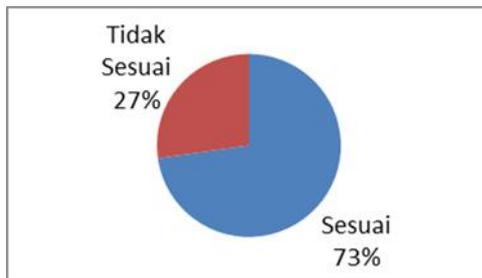
Gambar 11. Diagram Lingkaran Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Pada Kurikulum 2013

Hasil penelitian menunjukkan persentase kecenderungan tahapan psikomotorik yang muncul pada Kurikulum 2013 yaitu kemampuan perseptual sebesar 60%, kemampuan fisik sebesar 7%, gerakan terampil sebesar 33%, gerakan refleksi, gerakan dasar, dan

komunikasi nondiskursif masing-masing sebesar 0%.

12. Rekapitulasi Tingkat Kesesuaian Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar

Hasil penelitian mengenai kesesuaian antara pembelajaran dengan kompetensi dasar dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

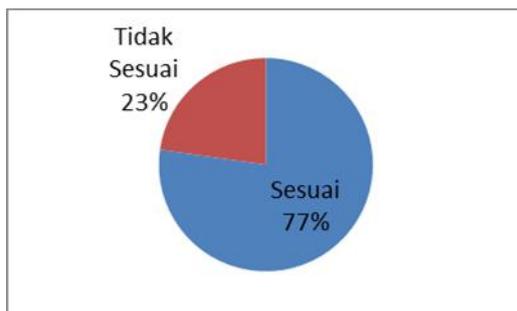


Gambar 12. Rekapitulasi Tingkat Kesesuaian Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam menyusun pembelajaran yang telah sesuai dengan kompetensi dasar sebesar 73%, sedangkan pembelajaran yang belum sesuai dengan kompetensi dasar sebesar 27%.

13. Rekapitulasi Tingkat Kesesuaian Pembelajaran Dengan Indikator

Hasil penelitian mengenai kesesuaian antara pembelajaran dengan indikator yang digunakan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 14. Rekapitulasi Tingkat Kesesuaian Pembelajaran Dengan Indikator

Hasil penelitian menunjukkan persentase antara pembelajaran dengan indikator sebesar 77% telah sesuai, sedangkan 23% pembelajaran tidak sesuai dengan indikator. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun pembelajaran sebagian besar guru telah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Hanya ada sedikit guru yang menyusun RPP masih belum sesuai antara pembelajaran dengan indikator.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa pemetaan tahapan psikomotorik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY menunjukkan adanya variasi tahapan psikomotorik. Kemampuan perseptual merupakan tahap psikomotorik yang paling sering muncul dalam pembelajaran yaitu sebanyak 55%. Guru cenderung memunculkan 2 tahapan psikomotorik dalam 1 desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu sebanyak 59,09%. Sebanyak 56% guru cenderung memunculkan tahap psikomotorik kemampuan perseptual dalam materi

permainan bola besar. Kecenderungan tahapan psikomotorik yang dimunculkan pada Kurikulum 2006 yaitu seimbang antara kemampuan perseptual dengan gerakan terampil. Sebanyak 60% guru cenderung memunculkan tahap kemampuan perseptual pada Kurikulum 2013. Pembelajaran dengan kompetensi dasar juga menunjukkan persentase yang sesuai sebesar 73%. Kesesuaian pembelajaran dengan indikator mencapai persentase sebesar 77%.

Saran

1. Bagi peneliti aspek psikomotor lainnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi sehingga penelitian selanjutnya akan memunculkan penelitian baru yang inovatif, komprehensif, dan lebih kreatif.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan sumber referensi saat mendesain RPP sehingga pembelajaran terutama aspek psikomotor dapat sesuai dengan kurikulum dan tingkat tahapan psikomotorik siswa.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan sumber informasi sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pemetaan tahapan psikomotorik dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukintaka. 2001. *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: ASA grafika.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.